

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kualitatif dan kuantitatif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi ibu balita dalam mengikuti program edukasi adalah kasulitan dalam menyesuaikan waktu kegiatan dengan aktifitas sehari-hari, sulit berkonsentrasi mengikuti edukasi, kesulitan memahami materi yang diajarkan dan timbulnya kebosanan.
2. Masalah yang dihadapi nakes dan kader dalam memberikan edukasi adalah keterbatasan kompetensi mengajar, keterbatasan pengetahuan, kurangnya alat bantu mengajar.
3. Aplikasi Lesson Study (ALS) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang materi upaya pencegahan stunting. Terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu, antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
4. Desain edukasi pencegahan stunting dengan memberdayakan masyarakat (ibu anak balita) meliputi (1) melakukan analisis masalah dan kebutuhan, (2) merencanakan waktu dan tempat edukasi, materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan ibu, metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan berupa modul, *power point*, *food model* dan video animasi, menetapkan strategi edukasi di kelas, (3) mengimplentasikan rencana edukasi dan melakukan pengamatan pada kelas terbuka, (4) melakukan refleksi setiap selesai edukasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat penyelenggaraan edukasi bagi masyarakat khususnya ibu balita sebaiknya disesuaikan dengan aktifitas mereka sehari-hari, hal ini penting untuk dipertimbangkan mengingat aktifitas mereka yang beragam. Penetapan jadwal berdasarkan hasil diskusi dengan ibu sangat membantu meningkatkan partisipasi ibu dalam kegiatan edukasi.
2. Kesulitan kader dalam memberikan edukasi dapat dibantu dengan bahan ajar yang dilengkapi dengan petunjuk dan langkah-langkah edukasi yang efektif.
3. Diperlukan pelatihan tentang komunikasi yang efektif bagi kader dan nakes untuk menunjang kompetensi mengajar di tengah masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi beragam.
4. Perlu disiapkan arena bermain bagi anak, di lokasi tempat penyelenggaraan edukasi, agar kegiatan edukasi yang diikuti ibu dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran.
5. Perlu media yang interaktif saat memberikan materi ajar, sehingga menimbulkan antusias untuk belajar dan memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan.
6. Kepada Dinas Kesehatan maupun Puskesmas sebagai penyelenggara program edukasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat dapat menjadikan masyarakat sebagai mitra edukasi, dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi program.
7. Kepada tokoh masyarakat agar lebih aktif terlibat dalam program edukasi kepada masyarakat dan terlibat secara langsung bersama dengan masyarakat dalam mengikuti program edukasi. Hal ini penting agar masyarakat termotivasi dalam mengikuti dan menerapkan program edukasi dalam kehidupan sehari-hari.
8. Bagi pengambil kebijakan dan instansi terkait, dapat menduplikasi model ini sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*.